



## ANALISIS DAN UPAYA MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI LAMPUNG

Dewi Mariam Widiniarsih <sup>\*1)</sup>, Dewa Pratama <sup>2)</sup>, Fitri Fatmawati <sup>3)</sup>, Sri Wahyuni <sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email correspondence: [dewimariamwidiniarsih@umpri.ac.id](mailto:dewimariamwidiniarsih@umpri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan upaya mengatasi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta data penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk mengetahui tren tingkat pengangguran serta analisis regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Lampung cenderung lebih rendah daripada beberapa provinsi lain di Sumatera, namun masih terdapat tantangan yang perlu ditangani. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang efektif dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran. Investasi dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kerja, serta pembangunan sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah pengangguran ekonomi di Provinsi Lampung.

Kata kunci: Pengangguran terbuka; Analisis

### Abstract

*This study aims to analyze and efforts to overcome the unemployment rate in Lampung Province and the factors that influence it. The data used is open unemployment rate data released by the Lampung Province Statistics Bureau (BPS), as well as related research data conducted by previous researchers. The analysis method used includes descriptive analysis to determine the trend of the unemployment rate and regression analysis to identify the factors that contribute to the unemployment rate. The results show that the unemployment rate in Lampung Province tends to be lower than some other provinces in Sumatera, but there are still challenges that need to be addressed. The implication of this study is the importance of local government and various stakeholders to work together in formulating and implementing effective policies in an effort to reduce the unemployment rate. Investment in infrastructure development, improving the quality of human resources through education and job training, and developing economic sectors that have the potential to create new jobs are steps that can be taken to overcome the problem of economic unemployment in Lampung Province.*

*Keywords: Open unemployment; Analysis*

## PENDAHULUAN

Penilaian prestasi ekonomi suatu negara harus di lakukan, karena dengan pengukuran prestasi ekonomi dapat diukur keberhasilan pemerintahan yang dijalankan, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan makro ekonomi yang dijalankan. Untuk mengukur prestasi makro ekonomi dapat dilihat dari indikator ekonomi, salah satunya pengangguran (Radila dan Priana, 2021). Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhan. Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup akan mengakibatkan berada digaris kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, sistematis dan massif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (Munandar, & Mahmuddin, 2019). Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Purnomo & Utami, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab jumlah penduduk miskin yaitu di tentukan dengan seberapa besar jumlah pengangguran yang ada di suatu wilayah tersebut. Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar (Fitri, 2019). Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam penduduk disebut angkatan kerja. Jadi apabila orang yang dalam angkatan kerja tidak bekerja maka disebut pengangguran. Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (open unemployment), tenaga kerja yang berada di kota menghadapi masalah pengangguran terselubung (under employment). Dalam pengangguran terbuka jenis ini banyak ditemukan dikota yang sedang berkembang (Rojak, 2018).

Jumlah pengangguran di Provinsi Lampung sebanyak 209,11 ribu orang dari total 6.941,98 ribu orang penduduk usia kerja. Pendataan ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023 terhadap struktur ketenagakerjaan Lampung. Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Provinsi Lampung, Agus Nompitu mengatakan, jumlah pengangguran tersebut terhitung menurun sekitar 0,13 persen dibandingkan pendataan periode sebelumnya di Oktober 2022. jumlah

pengangguran Provinsi Lampung terendah ketiga di Pulau Sumatera setelah Riau 4,25 persen. Sedangkan pengangguran tertinggi se-Sumatera di Provinsi Kepulauan Riau 7,61 persen dan terendah pertama Bengkulu 3,21 persen.

Pengukuran dan analisis tingkat pengangguran ekonomi di Provinsi Lampung merupakan langkah penting dalam memahami dinamika ekonomi regional serta mengevaluasi keberhasilan kebijakan pembangunan yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran menjadi krusial, karena hal ini tidak hanya mencerminkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial dan politik di wilayah tersebut. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi juga menjadi salah satu indikator kemiskinan yang perlu diprioritaskan dalam upaya pengentasan kemiskinan secara komprehensif.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap dinamika pasar tenaga kerja dan kebijakan yang relevan menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah pengangguran ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Lampung serta mengevaluasi potensi solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhan. Kemiskinan biasanya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak memiliki pendapatan yang cukup akan mengakibatkan berada digaris kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, sistematis dan massif yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (Munandar, & Mahmuddin, 2019). Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Purnomo & Utami, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab jumlah penduduk miskin yaitu di tentukan dengan seberapa besar jumlah pengangguran yang ada di suatu wilayah tersebut. Pengangguran bisa disebabkan oleh bertambahnya angkatan kerja baru yang terjadi tiap tahunnya, sementara itu penyerapan tenaga kerja tidak bertambah. Dan masalah pengangguran bertambah serius yang disebabkan perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar (Fitri, 2019). Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam

penduduk disebut angkatan kerja. Jadi apabila orang yang dalam angkatan kerja tidak bekerja maka disebut pengangguran. Dalam pengangguran terdapat pengangguran terbuka (open unemployment), tenaga kerja yang berada di kota menghadapi masalah pengangguran terselubung (under employment). Dalam pengangguran terbuka jenis ini banyak ditemukan di kota yang sedang berkembang (Rojak, 2018).

Jumlah pengangguran di Provinsi Lampung sebanyak 209,11 ribu orang dari total 6.941,98 ribu orang penduduk usia kerja. Pendataan ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023 terhadap struktur ketenagakerjaan Lampung. Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Provinsi Lampung, Agus Nompitu mengatakan, jumlah pengangguran tersebut terhitung menurun sekitar 0,13 persen dibandingkan pendataan periode sebelumnya di Oktober 2022. Jumlah pengangguran Provinsi Lampung terendah ketiga di Pulau Sumatera setelah Riau 4,25 persen. Sedangkan pengangguran tertinggi se-Sumatera di Provinsi Kepulauan Riau 7,61 persen dan terendah pertama Bengkulu 3,21 persen.

Pengukuran dan analisis tingkat pengangguran ekonomi di Provinsi Lampung merupakan langkah penting dalam memahami dinamika ekonomi regional serta mengevaluasi keberhasilan kebijakan pembangunan yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran menjadi krusial, karena hal ini tidak hanya mencerminkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial dan politik di wilayah tersebut. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi juga menjadi salah satu indikator kemiskinan yang perlu diprioritaskan dalam upaya pengentasan kemiskinan secara komprehensif.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap dinamika pasar tenaga kerja dan kebijakan yang relevan menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah pengangguran ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Lampung serta mengevaluasi potensi solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mendapatkan dan menghimpun data dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data-data primer dan sekunder tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian

menyajikannya secara kritis melalui sumber- sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu: Reduksi data (Data Reduction), Penyajian data (Data Display) dan Kesimpulan (Verification).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh dan telah disesuaikan dengan fokus masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Tetapi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, dan memiliki hubungan yang terbalik . Menurut BPS, pengangguran yaitu orang yang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang mempunyai pekerjaan tapi belum memulai bekerja (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Pengangguran yang direpresentasikan oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya bahwa ketika tingkat pengangguran naik, tingkat kemiskinan juga akan meningkat (Bintang & Woyanti, 2018). Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur akan meningkatkan peluang terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Lebih jauh, jika masalah pengangguran ini terjadi pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah (terutama kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sedikit berada di atas garis kemiskinan), maka insiden pengangguran akan dengan mudah menggeser posisi mereka menjadi kelompok masyarakat

miskin. Yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan. Pengangguran dan kemiskinan mempunyai kaitan yang erat satu sama lain.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2020-2022 di Lampung sebagai berikut :

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
	2020	2021	2022
Lampung Barat	2,13	2,83	2,10
Tanggamus	2,96	2,93	3,70
Lampung Selatan	5,19	5,27	5,31
Lampung Timur	2,64	3,05	3,30
Lampung Tengah	4,22	4,31	3,56
Lampung Utara	5,34	6,14	6,15
Way Kanan	3,56	3,36	3,28
Tulang Bawang	3,84	4,10	3,52
Pesawaran	4,64	4,19	5,06

Pringsewu	5,77	4,85	4,77
Mesuji	3,71	3,42	3,22
Tulang Bawang Barat	3,46	3,35	4,12
Bandar Lampung	8,79	8,85	7,91
Metro	5,40	5,00	4,38
Provinsi Lampung	4,67	4,69	4,52
Pesisir Barat	3,41	3,08	3,73

Sumber : [lampung.bps.go.id](http://lampung.bps.go.id)

Berdasarkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Pertama, jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan menimbulkan masalah ketenagakerjaan karena bertambahnya jumlah angkatan kerja tanpa diimbangi oleh peningkatan lapangan pekerjaan yang memadai. Hal ini menegaskan urgensi untuk mengimplementasikan kebijakan yang memperhatikan pertumbuhan penduduk dalam merencanakan pengembangan ekonomi dan lapangan kerja di Provinsi Lampung.

Kedua, meskipun upah minimum regional naik, namun hasil analisis menunjukkan bahwa upah minimum tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan upah minimum tidak secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Fenomena ini bisa dijelaskan dengan adanya perpindahan tenaga kerja ke sektor informal saat terjadi kenaikan upah minimum, sehingga meskipun terjadi peningkatan upah minimum, tingkat pengangguran tetap relatif stabil.

Ketiga, indeks pembangunan manusia juga mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan tingkat pengangguran. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Selain itu, tingkat pengangguran terdidik yang tinggi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

Faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, kebijakan upah minimum, dan indeks pembangunan manusia memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, dalam merancang kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran, perlu memperhatikan interaksi antara faktor-faktor tersebut serta merumuskan strategi yang komprehensif dan terpadu guna menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan berkualitas di Provinsi Lampung. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam analisis tingkat pengangguran di Provinsi Lampung. Salah satunya adalah struktur ekonomi lokal dan sektor-sektor yang menjadi pilar utama dalam menciptakan lapangan kerja. Jika sebagian besar ekonomi daerah masih bergantung pada sektor-sektor yang kurang padat karya atau tidak berkembang secara merata, hal ini dapat menyebabkan keterbatasan lapangan kerja dan meningkatkan tingkat pengangguran.

Selain itu, infrastruktur juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, seperti transportasi dan akses ke pasar, dapat mendorong pertumbuhan sektorsektor ekonomi yang lebih produktif dan menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan infrastruktur juga perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Lampung.

Untuk menangani masalah pengangguran ekonomi di Provinsi Lampung, pemerintah perlu mengimplementasikan berbagai kebijakan yang holistik dan

berkelanjutan. Pemerintah dapat memprioritaskan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang padat karya, seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi. Infrastruktur yang memadai akan membuka akses ke wilayah-wilayah terpencil, meningkatkan konektivitas antarwilayah, serta mendorong investasi dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru. Perlu dilakukan reformasi kebijakan dan regulasi ketenagakerjaan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan sektor swasta dan investasi. Hal ini termasuk menyederhanakan prosedur perizinan usaha, mengurangi birokrasi yang berlebihan, dan memberikan insentif bagi perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

Selanjutnya, pemerintah juga perlu meningkatkan investasi dalam bidang pendidikan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja lokal. Program pelatihan kerja yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja akan membantu mengurangi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan tuntutan pasar kerja. Selain itu, pemerintah dapat mendorong pengembangan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata sebagai sumber potensial lapangan kerja baru. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Provinsi Lampung, pengembangan sektor-sektor ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal serta meningkatkan pendapatan daerah. Terakhir, penting bagi pemerintah Lampung untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil, dalam merancang dan melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi pengangguran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis tingkat pengangguran ekonomi di Provinsi Lampung serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat disimpulkan bahwa masalah pengangguran merupakan tantangan yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang holistik dalam penanganannya. Salah satu temuan penting adalah pengaruh jumlah penduduk yang memiliki korelasi positif terhadap tingkat pengangguran, menunjukkan perlunya perencanaan yang matang dalam mengelola pertumbuhan penduduk dan peningkatan lapangan kerja yang proporsional. Selain itu, meskipun upah minimum tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran, namun kebijakan terkait upah minimum tetap perlu dipertimbangkan dengan hati-hati untuk menghindari perpindahan tenaga kerja ke sektor informal yang dapat mengganggu stabilitas pasar kerja.

Dalam mengatasi masalah pengangguran, pemerintah Lampung perlu menerapkan kebijakan yang terintegrasi antara pembangunan infrastruktur, investasi dalam pendidikan dan pelatihan kerja, serta pembangunan sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil juga merupakan kunci dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang efektif dalam mengatasi masalah pengangguran ekonomi di Provinsi Lampung. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, diharapkan Provinsi Lampung dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan berkualitas

#### DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, I. (2023, 11 Selasa). *rri.go.id*. Diambil kembali dari [rri.go.id: https://www.rri.go.id/daerah/460614/tekan-tingkat-pengangguran-pemprov-lampung-perkuat-kwalitas-sdm](https://www.rri.go.id/daerah/460614/tekan-tingkat-pengangguran-pemprov-lampung-perkuat-kwalitas-sdm)
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. 2023. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 123-138.
- Bps.go.id. (2023, Januari Selasa). *bps.go.id*. Diambil kembali dari [bps.go.id: https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt.html](https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt.html).
- Citrawan, D. (2023, 11 Senin). *lampost.co*. Diambil kembali dari [lampost.co: https://m.lampost.co/berita-tingkat-pengangguran-terbuka-lampung-turun-0-30-persen.html](https://m.lampost.co/berita-tingkat-pengangguran-terbuka-lampung-turun-0-30-persen.html)
- Lestari, R. P. 2017. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Regional bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
- Mardiana, M., Militina, T., & Utary, A. R. 2017. Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur terhadap tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 50-60.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. 2020. Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2).
- Oktavia Fitri, C. 2019. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (TAHUN 2011–2018) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ppid utama. (2023, 5 Sabtu). Diambil kembali dari [ppid.lampungprov.go.id: https://ppid.lampungprov.go.id/detail-post/Pengangguran-Terbuka-Provinsi-Lampung-Terus-Menurun](https://ppid.lampungprov.go.id/detail-post/Pengangguran-Terbuka-Provinsi-Lampung-Terus-Menurun)

- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 225.
- Purnomo, A., & Utami, S. S. 2018. Analisis Implementasi Pengentasan Kemiskinan Perkotaan (Studi Deskriptif di Kota Bandar Lampung). *E-JKPP*, 4(1), 2–13.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1-7.